

**GAYA BELAJAR TOKOH ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK KAJIAN TEORI BOBBI DE PORTER
DAN MIKE HERNACKI
Tahun 2020, 1-6
GAYA BELAJAR TOKOH ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK KAJIAN TEORI BOBBI DE PORTER
DAN MIKE HERNACKI**

Rizky Devi Qori'ayuni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rizkydevi98.rd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar anak dalam novel karya anak yang dapat menjadi sumber pengetahuan karakteristik gaya belajar anak. Tujuan selanjutnya yakni untuk mendeskripsikan gaya belajar anak dalam novel karya anak. Gaya belajar anak merupakan hal utama yang perlu diperhatikan oleh orang tua maupun pendidik untuk mengembangkan kemampuan belajar anak dalam meningkatkan hasil belajar anak. Keberhasilan belajar anak tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, Gaya belajar merupakan sebuah kombinasi antara kemampuan menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dari setiap individu untuk mencapai tujuan belajar. Tiap anak memiliki gaya belajar masing-masing untuk menyerap serta memahami suatu pembelajaran. Adapun gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe yakni gaya belajar anak tipe visual, gaya belajar anak tipe auditori, gaya belajar anak tipe kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indera penglihatan sebagai alat utama memperoleh dan menyerap informasi. Gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengaran sebagai alat utama untuk memperoleh dan menyerap informasi. Gaya belajar kinestetik mengandalkan gerak anggota tubuh untuk memperoleh dan menyerap informasi. Sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan. Hasil penelitian ini adalah temuan karakteristik gaya belajar anak dengan tipe visual, auditori, dan kinestetik dalam novel karya anak. Gaya belajar tersebut diuraikan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Gaya belajar visual dengan karakteristik indera penglihatan yang kuat. Gaya belajar auditori dengan karakteristik indera pendengaran yang kuat. Gaya kinestetik dengan karakteristik gerak tubuh yang kuat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang telah diperoleh berupa teks tertulis. Sumber data pada penelitian ini adalah novel karya anak "*Sekolah Alam Seru*", "*Laboratorium Liana*", dan "*Smart Melly*". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak baca dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, teknik ini digunakan untuk keperluan menuturkan dan menafsirkan data yang telah didapat.

Kata Kunci: Gaya Belajar Anak, Visual, Auditori, Kinestetik.

Abstract

The purpose of this study is to analyze children's learning styles in children's novels that can be a source of knowledge of children's learning style characteristics. The next goal is to describe children's learning styles in children's novels. Children's learning styles are the main things that need to be considered by parents and educators to develop children's learning abilities in improving children's learning outcomes. Children's learning success is inseparable from several factors that influence, learning style is a combination of the ability to absorb, organize, and process information from each individual to achieve learning goals. Each child has their own learning style to absorb and understand a learning. The learning styles are divided into three types namely learning styles of visual type children, learning styles of auditory type children, learning styles of kinesthetic type children. Visual learning styles rely on the sense of sight as the main means of obtaining and absorbing information. Auditory learning styles rely on the sense of hearing as the main tool to obtain and absorb information. Kinesthetic learning styles rely on limb movements to obtain and absorb information. So this research is interesting to do. The results of this study are the findings of the characteristics of children's learning styles with visual, auditory, and kinesthetic types in children's novels. Learning styles are described according to their respective characteristics. Visual learning style with strong visual sense characteristics. Auditory learning style with strong auditory characteristics. Kinesthetic style with strong body motion characteristics. This research is a qualitative descriptive study because the data obtained in the form of written text. Sources of data in this study are children's novels "*Sekolah Alam Seru*", "*Laboratorium Liana*", and "*Smart Melly*". Data collection methods used are the method of reading and reading and note taking techniques. Data analysis method used is descriptive analysis technique, this technique is used for the purposes of telling and interpreting the data that has been obtained.

Keywords: Child Learning Style, Visual, Auditory, Kinesthetic.

**GAYA BELAJAR TOKOH ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK KAJIAN TEORI BOBBI DE PORTER
DAN MIKE HERNACKI
Tahun 2020, 1-6**

PENDAHULUAN

Anak-anak sudah mulai memproduksi sebuah karya sastra berupa novel. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar yang ada pada novel karya anak. Novel karya anak yang digunakan oleh peneliti merupakan novel Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) yang ditulis oleh anak-anak. Melalui penelitian ini diharapkan, setiap orang tua tahu bagaimana gaya belajar yang tertuang dalam novel karya anak. Mengetahui gaya belajar anak berguna untuk menunjang keberhasilan belajar anak untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Gaya belajar anak dapat diketahui dan dilihat melalui karya sastra, misalnya sastra anak yaitu berupa novel karya anak.

Sastra merupakan sebuah cermin dari realitas yang terjadi di masyarakat, dan realitas yang terdapat dalam sastra tidak berbeda jauh dengan realitas yang terdapat dalam masyarakat. Mursini (dalam Novi&Sudarwati 2018 : 13) memiliki pendapat bahwa karya sastra mengandung unsur pendidikan atau pengajaran. Karya sastra dapat dikatakan sebagai media pembelajaran dalam berbagai hal salah satunya mengenali gaya belajar seorang anak.

Realita sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat diceritakan kembali dengan bahasa yang indah dalam karya sastra. Hal ini menjadikan karya sastra dapat kembali dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media pembelajaran, salah satunya bagi para pendidik (Novi&Sudarwati 2018 : 14). Segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mendidik haruslah mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Secara estimologis, menurut Ratna (2009 : 447) sastra juga berarti alat untuk mendidik. Lebih jauh, dikaitkan dengan pesan dan muatannya, hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika. Jadi antara pendidikan dan karya sastra adalah dua hal yang saling berkaitan. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah novel karya anak.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai alat merepresentasikan kehidupan manusia dalam karya fiksi. Novel juga berfungsi sebagai alat untuk menolong manusia di segala bidang. Pesan tersirat maupun tersurat yang disampaikan oleh pengarang melalui novel tersebut bersumber dari masalah yang ada dalam masyarakat, salah satunya masalah pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya kaitan khusus antara novel dan pendidikan. Pendidikan bertujuan memajukan bangsa dan menanamkan nilai-nilai pendidikan pada generasi bangsa terutama anak-anak.

Novel karya anak adalah prosa yang mempunyai tema, alur, tokoh, dan latar yang ditulis untuk anak, berisi tentang dunia anak dan sekelilingnya. Novel tersebut hanya dapat dinikmati anak dengan bimbingan orang dewasa (Sarumpaet, 2003:108). Dengan demikian ciri esensial novel anak adalah penggunaan pandangan anak atau kacamata anak dalam menghadirkan cerita dan dunia imajinasi (Huck dkk,

dalam Nurgiyantoro 2005:6). Pandangan dan dunia imajinasi anak memunculkan adanya karakteristik tokoh dalam novel karya anak.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana tipe gaya belajar anak dalam novel karya anak. Terdapat tiga judul novel yang akan menjadi objek penelitian, yaitu "*Sekolah Alam Seru*" karya Safina Zahra Ayesha yang diterbitkan oleh Dar Mizan. Novel tersebut bercerita tentang seorang anak yang mulai beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Anak mulai belajar dengan kurikulum yang telah disiapkan. Tokoh dalam novel tersebut memperlihatkan perkembangan belajar melalui karakteristik cara belajar. Kedua yakni "*Laboratorium Liana*" karya Fatimah Salsabila yang diterbitkan oleh Dar Mizan. Novel tersebut bercerita tentang seorang tokoh bernama Liana yang sangat senang melakukan eksperimen. Tokoh Liana memiliki cara belajar yang unik. Karakteristik belajar juga nampak jelas pada novel. Ketiga ada novel "*Smart Melly*" karya Putri Retno Pambayun yang diterbitkan oleh Dar Mizan. Novel tersebut bercerita tentang seorang anak yang manja bernama Melly. Orang tua Melly ingin Melly belajar menjadi anak yang mandiri. Novel tersebut menggambarkan bagaimana cara Melly belajar dan berusaha untuk menjadi seseorang yang mandiri.

Novel-novel tersebut memiliki latar belakang yang berbeda namun memiliki tema yang sama. Ketiga novel tersebut memiliki tema yakni sebuah kegiatan belajar. Maka dari itu novel tersebutlah yang dipilih menjadi objek penelitian ini. Novel tersebut memunculkan tipe gaya belajar anak secara eksplisit atau tersirat dalam novel, melalui tingkah laku tokoh dan kegiatan tokoh dalam novel tersebut.

Tiap anak memiliki gaya belajar masing-masing untuk menyerap serta memahami suatu pembelajaran. Keberhasilan belajar anak tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena faktor guru dan faktor orang tua. Ketika anak berada di sekolah maka yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak ialah interaksi antara guru dan siswa. Jika berada di lingkungan keluarga maka yang mempengaruhi keberhasilan belajar ialah interaksi antara orang tua dan anak. Belajar terkadang tidak dapat mencapai tujuan maksimal karena berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor tersebut antara lain kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Henarcki (1999:10) suatu cara bagaimana seorang anak menyerap informasi, kemudian mengolahnya dan dimanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya inilah yang disebut dengan gaya belajar. Memahami gaya belajar sangat penting diketahui oleh orang tua maupun guru di sekolah. Gaya belajar seseorang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar yang dicapai oleh anak. Belajar merupakan suatu proses perubahan baik dari perilaku, pengetahuan dan budaya. Hal ini terkait dengan bagaimana proses interaksi antara pembelajar

GAYA BELAJAR TOKOH ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK KAJIAN TEORI BOBBI DE PORTER DAN MIKE HERNACKI

Tahun 2020, 1-6

dan pebelajar. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Belajar merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan anak.

Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal (Bire, 2004:168). Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (1999: 115) terdapat tiga macam gaya belajar anak yaitu: gaya belajar audio, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar anak dengan tipe auditori membuat anak lebih senang mendengarkan agar dia bisa berkonsentrasi penuh. Hal ini tentu berbeda jika seorang anak memiliki gaya belajar dengan tipe visual yang artinya seorang anak mampu belajar dan berkonsentrasi dengan melihat secara langsung atau melalui perantara gambar. Gaya belajar yang terakhir yakni bertipe kinestetik. Anak dapat berkonsentrasi belajar penuh dengan cara bergerak aktif dan menggunakan gerakan secara langsung. Aneka tipe belajar anak merupakan sebuah keunikan yang harus dipelajari agar anak mampu memahami dan menyerap materi pelajaran saat proses belajar.

Kemampuan seorang anak untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis (Slameto, 2003:47). Oleh karena itu diperlukan cara yang berbeda untuk anak agar bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran. Dalam perkembangannya seorang anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar anak dapat dilihat dari pandangan anak yang biasa dituang menjadi sebuah karya sastra, salah satunya novel karya anak.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana gaya belajar tipe visual tokoh anak dalam novel karya anak? (2) Bagaimana gaya belajar tipe auditori tokoh anak dalam novel karya anak? (3) Bagaimana gaya belajar tipe kinestetik tokoh anak dalam novel karya anak?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan gaya belajar tipe visual tokoh anak dalam novel karya anak. (2) Mendeskripsikan gaya belajar tipe auditori tokoh anak dalam novel karya anak. (3) Mendeskripsikan gaya belajar tipe kinestetik tokoh anak dalam novel karya anak.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjembatani pemahaman pembaca terhadap karya sastra. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dan penelitian ini baik secara teoritis

maupun praktis. (1) Manfaat teoritis yakni Secara teoritis dapat menambah pengetahuan sertawawasan dalam bidang pembelajaran. pembaca dapat mengetahui macam-macam gaya belajar anak dalam novel karya anak. (2) Manfaat praktis yaitu Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian mengenai identifikasi gaya belajar beserta karakteristiknya pada siswa. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan menganalisis gaya belajar anak dalam novel karya anak dan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang gaya belajar. Selain itu penelitian ini dilakukan sebagai bentuk penerapan analisis terhadap gaya belajar seorang anak dalam novel karya anak pada penelitian mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (1999:10) mendefinisikan gaya belajar seseorang adalah sebuah kombinasi antara kemampuan menyerap, kemampuan mengatur, serta kemampuan mengolah informasi. Hamzah dalam Achmad Rizqi (2013:16) berpendapat bahwa apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara atau pendekatan dalam memproses pengalaman yang telah diperoleh. Gaya belajar merupakan sebuah kombinasi antara kemampuan menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dari setiap individu untuk mencapai tujuan belajar. Gaya belajar seseorang menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki terdapat 3 macam, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini berkilat pada pendapat Bobbi dan Mike mengenai macam-macam tipe gaya belajar.

Gaya Belajar Visual

Adapun ciri-ciri anak dengan gaya belajar visual menurut Bobbi dan Mike (1999:116) yakni (1) Rapi dan teratur, sangat mementingkan penampilan; (2) Berbicara dengan cepat; (3) Senantiasa merencanakan sesuatu yang bersifat jangka panjang dengan baik; (4) Sangat teliti; (5) Menyukai sesuatu secara detail; (6) Pengeja yang baik; (7) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar; (8) Mengingat dengan asosiasi visual; (9) Biasanya tidak mudah terganggu dengan keributan ketika sedang belajar; (10) Mempunyai masalah terhadap instruksi verbal; (11) Pembaca cepat dan tekun; (12) Lebih suka membaca daripada dibacakan; (13) Mencoret-coret tanpa arti selama rapat; (14) Kurang mudah mengingat pesan verbal; (15) Sering menjawab pertanyaan dengan “ya” atau “tidak”; (16) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato; (17) Mudah membaca peta; (18) Seringkali mengetahui apa yang harus dilakukan tetapi tidak pandai memilih kata-kata untuk mengatakannya.

Gaya Belajar Auditori

GAYA BELAJAR TOKOH ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK KAJIAN TEORI BOBBI DE PORTER DAN MIKE HERNACKI

Tahun 2020, 1-6

Ciri-ciri anak dengan gaya belajar auditori menurut Bobbi dan Mike (2013:116) antara lain: (1) Berbicara pada diri sendiri; (2) Berpenampilan rapi; (3) Mudah terganggu keributan; (4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat; (5) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dengan keras saat membaca buku; (6) Biasanya pembicara fasih; (7) Senang mendengarkan orang berbicara; (8) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara; (9) Merasa kesulitan menulis tetapi hebat dalam berbicara; (10) Amat sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga konsentrasi mereka amat mudah terganggu; (11) Menyukai musik atau sesuatu bernada dan berirama; (12) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar; (13) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti menggambar ruang/bentuk, atau memotong bagian-bagian hingga satu sama lain; (14) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya; (15) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik; (16) Lebih mudah menyampaikan pesan yang bersifat verbal daripada tulisan; (17) Lebih mudah mengerti dalam menunjukkan letak suatu tempat dengan menggunakan bahasa verbal daripada tulisan.

Gaya Belajar Kinestetik

Bobbi dan Mike (2013:116) mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut: (1) Berbicara dengan lambat dan pelan; (2) Menanggapi perhatian fisik; (3) Menyentuh orang untuk mendapatkan sesuatu; (4) Berdiri sangat dekat ketika berbicara dengan orang, atau mendekati orang yang sedang berbicara dengannya; (5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; (6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar; (7) Belajar melalui praktik dan rekayasa; (8) Menghafal dengan cara berjalan-jalan dan melihat; (9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca; (10) Banyak menggunakan isyarat tubuh; (11) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama; (12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka sudah pernah berada di tempat tersebut sebelumnya; (13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi; (14) Ingin melakukan sesuatu; (15) Menyukai permainan yang menyibukkan dan membutuhkan aktivitas fisik yang banyak; (16) Menyukai belajar dengan praktik langsung daripada hal yang teoritis; (17) Biasanya ketika senang belajar mereka cenderung menggerakkan kaki, tangannya atau mengetukkan pensil atau pulpen di meja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena mendeskripsikan karakteristik gaya belajar anak dalam novel karya anak yaitu "*Sekolah Alam Seru*" karya Safina Zahra Ayesha, "*Laboratorium Liana*" karya Fatimah Salsabila, dan "*Smart Melly*" karya Putri Retno Pambayun yang terdapat dalam data dan berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut (Abrams, 1981 dalam Semi, 2013:7) pendekatan pragmatik merupakan sebuah pendekatan yang disusun berdasarkan pandangan bahwa sebuah karya sastra itu disusun untuk mencapai efek-efek tertentu pada pembaca. Efek tersebut seperti kesenangan, estetika, dan pendidikan. Pendekatan pragmatik cenderung untuk memberikan sebuah penilaian terhadap suatu karya berdasarkan tujuan tertentu. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan gaya belajar anak pada tokoh anak dalam novel karaya anak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya sastra anak berupa tiga buah novel karya anak, yaitu "*Sekolah Alam Seru*" karya Safina Zahra Ayesha yang diterbitkan oleh Dar Mizan, "*Laboratorium Liana*" karya Fatimah Salsabila yang diterbitkan oleh Dar Mizan, "*Smart Melly*" karya Putri Retno Pambayun yang diterbitkan oleh Dar Mizan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kalimat, dan penggalan paragraf serta informasi tentang beberapa gaya belajar dalam ketiga novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat serta studi riset kepustakaan. Teknik baca catat merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh sebuah data dengan menggunakan prosedur membaca teks yang menjadi sumber penelitian. Teks yang telah dibaca diberi tanda-tanda berupa stabilo berwarna pada kalimat dan penggalan paragraf dalam novel karya anak "*Sekolah Alam Seru*" karya Safina Zahra Ayesha, "*Laboratorium Liana*" karya Fatimah Salsabila, dan "*Smart Melly*" karya Putri Retno Pambayun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, teknik ini digunakan untuk keperluan menuturkan dan menafsirkan data yang telah didapat. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tiga jenis gaya belajar anak yang terdapat dalam tiga novel karya anak yang telah dipilih. Teknik tersebut adalah sebuah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta pendeskripsian data-data berupa kalimat berdasarkan pada pengamatan panca indera untuk membedah karya sastra (Ratna, 2012:55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar anak dapat dilihat dari berbagai sisi. Kecenderungan gaya belajar dapat diamati melalui ciri-ciri dan tingkah laku anak ketika sedang belajar maupun mencari sebuah informasi. Tiap gaya belajar memiliki karakteristik masing-masing, begitu pula dengan gaya belajar anak. Gaya belajar yang telah ditemukan dari beberapa penggalan paragraf dan ungkapan serta kalimat dari tokoh dalam novel, pada penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut dengan teori yang telah diungkapkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa data yang telah diperoleh sebanyak 25 data dari tiga novel, antara lain: (1) "*Sekolah Alam Seru*" karya Safina Zahra

**GAYA BELAJAR TOKOH ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK KAJIAN TEORI BOBBI DE PORTER
DAN MIKE HERNACKI
Tahun 2020, 1-6**

Ayesha, (2) "*Laboratorium Liana*" karya Fatimah Salsabila, dan (3) "*Smart Melly*" karya Putri Retno Pambayun yang telah dianalisis. Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil dari analisis gaya belajar anak dalam novel karya anak adalah telah ditemukan tiga gaya belajar dalam novel karya anak yakni gaya belajar tipe visual, gaya belajar tipe auditori, dan gaya belajar tipe visual.

Gaya Belajar Visual, empat karakteristik dan tiga data dalam novel "*Smart Melly*" yang ditunjukkan oleh tokoh Melly memiliki gaya belajar visual dengan karakteristik sebagai berikut: 1. Anak sangat mementingkan penampilan (Data 01); 2. Anak lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar (Data 02); 3. Anak lebih suka melakukan demonstrasi (Data 03); 4. Anak lebih suka membaca daripada dibacakan (Data 03).

Gaya Belajar Auditori enam Karakteristik dan delapan data dalam novel "*Sekolah Alam Seru*" yang ditunjukkan oleh tokoh Safina memiliki gaya belajar auditori dengan karakteristik sebagai berikut: 1. Anak belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat (Data 04, 06); 2. Anak merupakan seorang pembicara yang fasih (Data 05); 3. Anak cenderung mempunyai kemampuan dibidang vokal atau verbal (Data 07); 4. Anak menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama (Data 08); 5. Anak cenderung belajar melalui indera pendengaran (Data 09, Data 11); 6. Anak senang mendengarkan orang berbicara (Data 10)

Gaya Belajar Kinestetik, tujuh Karakteristik dan 14 data dalam novel "*Laboratorium Liana*" yang ditunjukkan oleh tokoh Liana, bahwa tokoh Liana memiliki gaya belajar auditori dengan karakteristik sebagai berikut: 1. Anak menyukai permainan yang menyibukkan dan membutuhkan aktivitas fisik yang banyak (Data 12,17,19); 2. Anak menyukai kegiatan belajar dengan praktik langsung daripada hal yang teoritis (Data 13); 3. Anak menyukai belajar melalui praktik dan rekayasa(Data 14,21); 4. Anak menggunakan kata-kata yang mengandung aksi (Data 15,20); 5. Anak selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak (Data 16,18,23,25); 6. Banyak menggunakan isyarat tubuh (Data 22); 7. Anak menanggapi perhatian fisik (Data 24).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka secara keseluruhan dapat diperoleh simpulan mengenai analisis gaya belajar anak tipe visual, gaya belajar anak tipe auditori, dan gaya belajar tipe kinestetik dalam novel karya anak. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa data yang telah diperoleh sebanyak 25 data dari tiga novel, antara lain: (1) "*Sekolah Alam Seru*" karya Safina Zahra Ayesha, (2) "*Laboratorium Liana*" karya Fatimah Salsabila, dan (3) "*Smart Melly*" karya Putri

Retno Pambayun yang telah dianalisis. Simpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya belajar anak dengan tipe gaya belajar visual dalam novel karya anak memperoleh tiga data. Data tersebut diperoleh dari tokoh Melly dalam novel "*Smart Melly*" karya Putri Retno Pambayun. Melly cenderung memiliki karakteristik gaya belajar anak dengan tipe visual. Masing-masing data terdiri dari beberapa karakteristik gaya belajar anak dengan tipe visual. Data yang telah diperoleh yaitu:
 - a. Anak sangat mementingkan penampilan.
 - b. Anak lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
 - c. Anak lebih suka melakukan demonstrasi.
 - d. Anak lebih suka membaca dan melihat ilustrasi visual daripada dibacakan.
- 2) Gaya belajar anak dengan tipe gaya belajar auditori dalam novel karya anak memperoleh delapan data. Data tersebut diperoleh dari tokoh Safina dalam novel "*Sekolah Alam Seru*" karya Safina Zahra Ayesha. Safina cenderung memiliki karakteristik gaya belajar anak dengan tipe auditori. masing-masing data terdiri dari beberapa karakteristik gaya belajar anak. Data yang telah diperoleh yaitu:
 - a. Anak belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
 - b. Anak merupakan seorang pembicara yang fasih.
 - c. Anak cenderung mempunyai kemampuan dibidang vokal atau verbal.
 - d. Anak menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama.
 - e. Anak cenderung belajar melalui indera pendengaran.
 - f. Anak senang mendengarkan orang berbicara.
- 3) Gaya belajar anak dengan tipe gaya belajar kinestetik dalam novel karya anak memperoleh 14 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh Liana dalam novel "*Laboratorium Liana*" karya Fatimah Salsabila. Liana cenderung memiliki karakteristik gaya belajar anak dengan tipe Kinestetik. Masing-masing data terdiri dari beberapa karakteristik gaya belajar anak. Data yang telah diperoleh yaitu:
 - a. Anak menyukai permainan yang menyibukkan dan membutuhkan aktivitas fisik yang banyak.
 - b. Anak menyukai kegiatan belajar dengan praktik langsung daripada hal yang teoritis.
 - c. Anak menyukai belajar melalui praktik dan rekayasa.
 - d. Anak menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
 - e. Anak selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - f. Anak banyak menggunakan isyarat tubuh
 - g. Anak suka menanggapi perhatian fisik

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, akan dikemukakan saran sebagai berikut.

**GAYA BELAJAR TOKOH ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK KAJIAN TEORI BOBBI DE PORTER
DAN MIKE HERNACKI
Tahun 2020, 1-6**

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra, khususnya sastra anak dan teori gaya belajar anak Bobbi De Porter dan Mike Hernacki.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberi sumbangan sebagai bahan acuan untuk penelitian gaya belajar anak dalam novel karya anak dengan menerapkan teori yang lain.
- 3) Bagi para orang tua, penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan untuk mengetahui gaya belajar anak dan dapat menerapkan gaya belajar yang sesuai.

Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: JP Books.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, Novi & Sudarwati. 2018. *Pembelajaran Kontekstual dalam Novel Madogiwa No Tottochan & Nijuushi No Hitomi*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang. Vol 3, No 1.

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Elis, dkk. 2016. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS*. Pontianak: Untan.

Gordon, Jeannette.1999. *Revolusi Cara Belajar*. Penerjemah : Ahmad Baiquni. Bandung:Kaifa.

Hamzah B. Uno. 2005. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Gorontalo:Bumi Aksara.

Kusuma, Andia & Niken Titi. 2012. *Gaya Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 1 No. 2.

Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyati. 2015. *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurgiyantoro. 2005. *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: UGM Press.

Nur Ghufiron, dkk. 2010. *Gaya Belajar (Kajian Teoritik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizqi, Achmad.2013. *Gaya Belajar Siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Yogyakarta:UNY.

S, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Samples, Bob. 2002. *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*. Penerjemah: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa.

Sarumpaet, Riris K, Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia

Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: CV Angkasa

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta